

Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat
26 November 2022, Hal. 680-688
e-ISSN: 2686-2964

Mereduksi Perilaku Cyberbullying Melalui Pendekatan Psikologi Islami di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan Sleman

Sutipyo Ru'iyah¹, Sri Roviana², Yusron Masduki³

Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Ring Road Selatan Tamanan
Bantul Yogyakarta^{1,2}
Email: sutipyo@pai.uad.ac.id

ABSTRAK

Cyberbullying yang semakin meningkat perlu penanganan serius dari seluruh elemen masyarakat, agar tidak semakin menambah jumlah korbannya. Pengabdian ini berupaya mereduksi perilaku cyberbullying melalui pendekatan psikologi Islami. Pengabdian dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Moyudan Sleman Yogyakarta. Jumlah peserta 63 orang siswa dari tiga jurusan, yaitu tata boga, teknik komputer jaringan, dan teknik mesin. Metode pelaksanaan dengan seminar pada tanggal 9 September 2022 dengan tiga pembicara yaitu Sutipyo Ru'iyah tentang pengenalan macam-macam perilaku cyberbullying, Sri Roviana tentang berinternet sehat dan aman, dan Yusron Masduki tentang etika berkomunikasi pendekatan Psikologi Islami. Setelah seminar, siswa-siswa peserta mengikuti WhatsApp grup seminar Cyberbullying, lalu setiap minggu pada grup tersebut mulai tanggal 16, 23, dan 30 September 2022 di kirim ajakan untuk meninggalkan cyberbullying menurut ajaran Islam. Hasil yang diperoleh terdapat peningkatan pengetahuan tentang cyberbullying sebesar 43%, peningkatan pengetahuan berinternet yang aman sebanyak 28%, dan peningkatan pengetahuan komunikasi islami sebesar 37%.

Kata kunci: *cyberbullying*, mereduksi, psikologi Islami

ABSTRACT

Cyberbullying that is increasing requires serious handling from all elements of society, so as not to increase the number of victims. This service seeks to reduce cyberbullying behavior through an Islamic psychology approach. The service is carried out at the Muhammadiyah 1 Moyudan Vocational High School, Sleman Yogyakarta. The number of participants was 63 students from three majors, namely culinary arts, computer network engineering, and mechanical engineering. The method of implementation is a seminar on September 9, 2022 with three speakers, namely Sutipyo Ru'iyah about the introduction of various types of cyberbullying behavior, Sri Roviana about healthy and safe internet, and Yusron Masduki about the ethics of communicating with the Islamic Psychology approach. After the seminar, the participating students took part in the Cyberbullying seminar group WhatsApp, then every week in the group starting o Increasing cyberbullying requires serious handling from all elements of society, so as not to increase the number of victims. This service seeks to reduce

cyberbullying behavior through an Islamic psychological approach. The service was carried out at Muhammadiyah Vocational High School 1 Moyudan Sleman Yogyakarta. The number of participants was 63 students from three majors, namely culinary engineering, computer network engineering, and mechanical engineering. The implementation method is a seminar on September 9 2022 with three speakers, namely Sutipyo Ru'iyah about the introduction of various types of cyberbullying behavior, Sri Roviana about healthy and safe internet, and Yusron Masduki about the ethics of communicating with the Islamic Psychology approach. After the seminar, the participating students took part in the WhatsApp Cyberbullying seminar group, then every week in the group starting on 16, 23 and 30 September 2022, invitations were sent to leave cyberbullying according to Islamic teachings. The results obtained were an increase in knowledge about cyberbullying by 43%, an increase in knowledge about safe internet by 28%, and an increase in knowledge of Islamic communication by 37%.n 16, 23, and 30 September 2022, they were sent an invitation to leave cyberbullying according to Islamic teachings. The results obtained are a decrease in the potential for cyberbullying.

Keywords: *cyberbullying, reducing, Islamic psychology*

PENDAHULUAN

Perilaku cyberbullying menjadi kasus yang tidak pernah reda dibelahan dunia sehingga menjadi keprihatinan bagi semua pihak. Banyak korban yang berjatuh, mulai dari korban yang ringan sampai korban berat dan berdampak pada kematian.

Ada yang menuding bahwa cyberbullying merupakan salah satu dampak negatif dari perkembangan teknologi. Sementara itu, seluruh manusia tidak akan bisa terlepas dari kebutuhannya terhadap teknologi. Berkat kemajuan teknologi, tidak dapat dihitung banyaknya manfaat yang dirasakan manusia. Perkerjaan manusia menjadi lebih mudah, waktunya lebih cepat, dan hasilnya lebih maksimal.

Cyberbullying merupakan salah satu dampak negatif dari penggunaan teknologi internet yang tidak dapat dihindari lagi oleh setiap insan pada akhir-akhir ini. Pengguna teknologi internet setiap tahun terus meningkat, dan penggunaannya untuk berbagai macam kepentingan. Situasi terakhir yang sangat jelas adalah ketika dunia terancam virus Covid-19, dimana *social distancing* merupakan satu-satunya solusi untuk mengurangi penularannya. Pada saat itulah, teknologi internet menjadi media komunikasi yang dapat digunakan oleh semua orang agar komunikasi tetap berlangsung dengan aman dari penularan Covid-19 (Nugroho dkk., 2021).

Salah satu kebijakan pemerintah pada saat itu adalah Belajar Dari Rumah (BDR), dimana perangkat utama para siswa adalah laptop, handphone android dan lainnya yang dapat digunakan untuk akses internet. Internet menjadi kebutuhan utama untuk menjaga eksistensi setiap insan sehingga dapat berhubungan dengan yang lainnya. Pada saat internet menjadi kebutuhan primer, maka setiap orang secara langsung maupun tidak berhubungan dengan sosial media yang berkembang di dunia internet. Bahkan sosial media, pada saat Covid-19 sampai sekarang masih digunakan sebagai sarana dan alat dalam proses pembelajaran.

Menurut hasil penelitian seseorang yang secara sosial kesepian dan terisolasi akan berdampak meningkatkan distress, menyebabkan menurunnya *self-esteem*, muncul perasaan menyalahkan dan merendahkan diri, sampai tingkat depresi. Dampak meningkatnya distress psikologis menimbulkan perubahan emosi dan perilaku pada remaja misalnya sulitnya konsentrasi, merasa bosan dan cepat marah, gelisah serta tidak nyaman. Perasaan negatif yang lebih serius seperti bingung, takut, marah, sedih, sampai-sampai mengalami mati rasa dan insomnia (Estikasari & Pudjiati, 2021). Salah satu cara untuk menjaga kondisi psikologis remaja selama sekolah dari rumah adalah dengan menyediakan akses informasi dan komunikasi melalui media sosial atau media komunikasi online. Oleh karena itu, penggunaan sosial media sebagai alat komunikasi massa tidak dapat dihindari oleh setiap orang, sehingga

disana terjadi proses imitasi, adaptasi, bahkan kolaborasi antara orang satu dengan yang lain dalam melakukan suatu kegiatan. Sosial media yang banyak digunakan adalah WhatsApp begitu pula dalam komunikasi grup WhatsApp tertentu. Selain WhatsApp, media sosial lain yang digandrungi anak-anak dan remaja seperti Instagram (Ig), twitter, Facebook dan lain sebagainya. Di grup-grup sosial media inilah mereka berkomunikasi dan berinteraksi (Elianur, 2020). Di grup-grup sosial media ini juga terjadi proses imitasi seperti dalam teori sosial kognitif (*Social Cognitive Theory*) merupakan pengembangan dari teori imitativeness dari Neal E. Miller dan John Dollard (Sulaeman, 2016). Teori ini diprakarsai oleh seorang psikolog dari Kanada yang bernama Albert Bandura. Bandura beranggapan bahwa manusia belajar antara manusia satu dengan yang lainnya, melalui observasional, dan pemodelan (Priyoto, 2014). Proses imitasi tersebut terjadi baik pada hal-hal yang positif maupun pada hal-hal yang negatif, salah satu imitasi negatif tersebut adalah *cyberbullying*.

Cyberbullying adalah perilaku agresif (*aggressive behavior*) dan yang dilakukan seseorang secara sendiri atau kelompok secara sengaja, yang pelaksanaannya melalui kontak internet, secara berulang-ulang dari waktu ke waktu sehingga korban yang tidak berdaya untuk membela dirinya sendiri (Mishna dkk., 2020). Apabila ada seorang anak atau sekelompok anak (di bawah usia 18) dengan sengaja mengintimidasi, menyinggung, mengancam, atau mempermalukan anak atau sekelompok anak lain, khususnya melalui penggunaan teknologi informasi, seperti situs *website* atau ruang *chatting*/obrolan di Internet, telepon seluler, atau perangkat seluler lainnya, maka hal yang demikian itu disebut dengan perilaku *cyberbullying* (Newall, 2018).

Hasil jejak pendapat yang dilakukan UNICEF terhadap ribuan remaja mendapat kesimpulan bahwa *cyberbullying* merupakan gaya *bullying* sesuai trend teknologi modern yaitu memanfaatkan teknologi digital (Ru'iyah & Sutarman, 2020). Para pelaku beraksi di social media, seperti melalui *chatting*, melalui permainan *game*, dan bahkan juga melalui ponsel mereka. *Cyberbullying* bertujuan untuk menakut-nakuti korban, mempermalukannya dihadapan khalayak, dan ada juga yang berusaha membuat korban marah yang mengakibatkan korban melakukan sesuatu yang dapat merusak citra dirinya. Strategi yang dilakukan pelaku tentunya dengan bermacam cara, misalnya dengan mengancam melalui pesan yang dikirim ke ponsel, merekam foto atau video menjadi tidak bermoral, bahkan mereka berusaha meretas akun media sosial seseorang lalu memposting informasi-informasi yang tidak senonoh sehingga disangka yang melakukannya adalah pemilik tersebut dan masih banyak lagi lainnya (Unicef, 2020).

Siswa SMK yang berada di usia remaja merupakan usia yang sangat rentan (Ru'iyah & Sutarman, 2021), (Ru'iyah & Sutarman, 2021) termasuk pada perilaku *cyberbullying* karena mereka tidak akan pernah terlepas dari penggunaan internet. Oleh karena itu perlu pembinaan dan pemahaman yang baik dalam penggunaan internet yang aman dan baik melalui pendidikan yang sesuai dengan tahap perkembangan psikologis ajaran agama Islam. Masa remaja merupakan masa peralihan yaitu transisi dari masa anak-anak kepada masa dewasa yang meliputi kematangan mental emosional, sosial, dan fisik (Elisabet B. Hurlock, 2004). Masa remaja merupakan masa menuju proses kematangan segi fisik, psikologi, dan sosial. Remaja dalam kajian psikologis merupakan usia seseorang yang mengalami proses menuju dewasa. Masa remaja merupakan masa pencarian identitas dimana remaja mempunyai perkembangan psikologis yang "tidak stabil" (Setiarini & Stevanus, 2021). Emosi-emosi remaja cenderung menggelayut, sehingga mudah mengikuti arus pertemanan atau situasi yang sedang berkembang saat itu (Unayah & Sabarisman, 2016). Pertimbangan moral dan etis serta agama kadang-kadang kurang menjadi perhatian remaja dalam perilakunya, sehingga rawan dan mudah terpengaruh mengikuti trend yang ada. Sementara itu, pertemanan dan interaksi di dunia maya (internet) sulit untuk dikendalikan, maka membutuhkan penguatan identitas dan nilai individu yang kuat dan sesuai dengan nilai-nilai moral yang luhur dan nilai-nilai agama yang abadi.

Kepribadian remaja sangat tergantung kepada faktor lingkungan remaja tersebut tinggal, apabila lingkungan mendukung maka dia menjadi remaja yang baik begitu pula sebaliknya. Beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi remaja, antara lain adalah perubahan fisik (jasmani), pola interaksi dan pola asuh orangtua, pola interaksi dengan teman sebaya, serta pola interaksi dengan lingkungan dan sekolah (Ali & Asrori, 2006). Sementara itu, pergaulan remaja di dunia maya sangat sulit untuk di kendalikan, baik oleh sekolah maupun orangtua lebih-lebih masyarakat. Pergaulan di dunia maya tidak terbatas oleh ruang dan waktu, sehingga remaja sangat bebas akan bergaul dengan siapa saja.

Siswa-siswa SMK Muhammadiyah 1 Moyudan selama masa pandemi Covid-19 juga melaksanakan pembelajaran daring. Semua siswa menggunakan perangkat, handphone, gadget, komputer dan laptop dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kebiasaan ini terus berlangsung sampai sekarang walaupun kondisi pandemi Covid-19 mulai membaik. Kebiasaan mengakses internet, sosial media sudah menjadi gaya hidup mereka. Oleh karena itu, daya rentan terhadap perilaku cyberbullying juga cukup tinggi, sehingga memerlukan uluran tangan para akademis dan pemerhati pendidikan untuk mengendalikannya. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang perilaku cyberbullying dengan berbagai permasalahannya, meningkatkan pengetahuan tentang berinternet yang aman, dan meningkatkan pengetahuan tentang berkomunikasi yang sesuai dengan ajaran islam. Artikel ini akan memaparkan hasil pengabdian tentang mereduksi cyberbullying melalui peningkatan pengetahuan di atas dalam perspektif Psikologi Islami.

METODE

Pelaksanaan pengabdian pencegahan cyberbullying di SMK Muhammadiyah Moyudan 1 dengan metode seminar pencegahan cyberbullying yang disampaikan oleh pameri yang terdiri dari tiga orang, sebagai berikut:

No	Tanggal	Aktivitas	TIM
1	30 Agst 2022	Menyiapkan bahan-bahan Seminar	TIM Dosen PPM dan Mahasiswa
2	12 Sept 2022	Koordinasi dengan Kepala Sekolah dan TIM SMK	Ketua TIM dan Kepala SMK
3	16 Sept 2022	Seminar Upaya Pencegahan Cyberbullying.	Semua Dosen PPM dan Mahasiswa
4	23 & 30 Sept 2022	Pengiriman Materi berbentuk file PPT dan PDF serta link post tes	TIM Dosen PPM

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah:

1. Penyebaran Kuesioner Sebelum Pemberian Materi. Sebelum diberikan materi tentang internet sehat, para siswa diberikan kuesioner.
2. Pemberian Materi. Pada pemberian materi ada dua langkah yaitu ceramah dan diskusi. Ceramah dan diskusi digunakan untuk menjelaskan macam-macam perilaku yang tergolong cyberbullying, dasar-dasar teori terkait dengan internet sehat, cyberbullying dalam pandangan Islam dan berkomunikasi sesuai ajaran Islam.
3. Pengiriman poster anti/stop cyberbullying
4. Penyebaran Kuesioner Setelah Pemberian Materi. Setelah penyampaian materi serta diskusi, para siswa diberikan kuesioner, guna untuk mengetahui pemahaman para peserta pelatihan.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Pelaksanaan seminar pencegahan cyberbullying di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan dilaksanakan pada tanggal 16 September 2022 dengan jumlah peserta sebanyak 63 siswa dari tiga jurusan. Seminar dibuka langsung oleh Kepala Sekolah Ferdian Imam Muttaqin, S.Pd.Si. sambil memberi motivasi kepada para peserta akan pentingnya seminar ini.



Gambar 1. Suasana pembukaan dan penyampaian materi 1

Berikut ini materi yang disampaikan pada seminar, yaitu materi pertama disampaikan oleh Sutipyo R., S.Ag., M.Si., materi kedua disampaikan oleh Dr. Sri Roviana, MA., dan materi ketiga disampaikan oleh Dr. Yusron Masduki.

1. Mengenal perilaku Cyberbullying

Menurut Kowalski, Limber, dan Agatston sedikitnya ada delapan perilaku *cyberbullying*: *flaming, harassment, denigration, impersonation, outing and trickery, Exclusion/Ostracism, cyberstalking, dan happy slapping* (Kowalski dkk., 2012).



Gambar 2. Suasana Penyampaian materi 2 dan 3

2. Literasi berinternet yang aman dan sehat

Sangat penting bagi remaja untuk mendapat literasi tentang penggunaan internet yang aman dan sehat. Program berinternet aman dan sehat sebenarnya sudah dicanangkan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (KemKominfo) khususnya bidang urusan komunikasi dan informatika. Bidang ini membuat membuat program yang bertujuan memberikan pemahaman kepada masyarakat umum cara menggunakan internet secara baik dan bijak (Astuti & Putri, 2015).

Materi ini meliputi beberapa hal yang berkaitan dengan masalah penggunaan internet yang benar aman dan sehat, seperti: cermat dalam membuat kata sandi (password), kunci perangkat digital, gunakan software terbaru, jangan lupa log out, berhati-hati dengan perangkat gratis, pilih toko online yang terpercaya, kenali teman online, gunakan situs yang aman, gunakan dua langkah verifikasi, gunakan antivirus (Raraswati, 2016).

Masih banyak tips dalam menggunakan internet secara aman, sebagaimana yang disampaikan oleh Listiyarti (Listiyarti, 2019) dan Wahadyo (Wahadyo, 2019) bahwa ketika menggunakan seseorang menggunakan internet pada fasilitas umum, jangan sampai lupa untuk logout dari seua program yang digunakannya.

Penguatan literasi berinternet aman dan sehat merupakan upaya pemenuhan kemampuan kognitif dan afektif seseorang. Seorang manusia melakukan sesuatu merupakan implementasi dari apa yang telah dipikirkan, dijiwai dalam hatinya lalu dilakukan dalam bentuk amal perbuatan (Maragustam, 2018). Hal yang sama dikatakan oleh Ajzen bahwa perbuatan lahir dari sikap yang dihayati oleh pemikiran dan hati seseorang yang kemudian menjadi sebuah kepribadian dan kemudian muncul dalam perbuatan (Ajzen, 2011).

3. Berkomunikasi yang benar dalam Islam

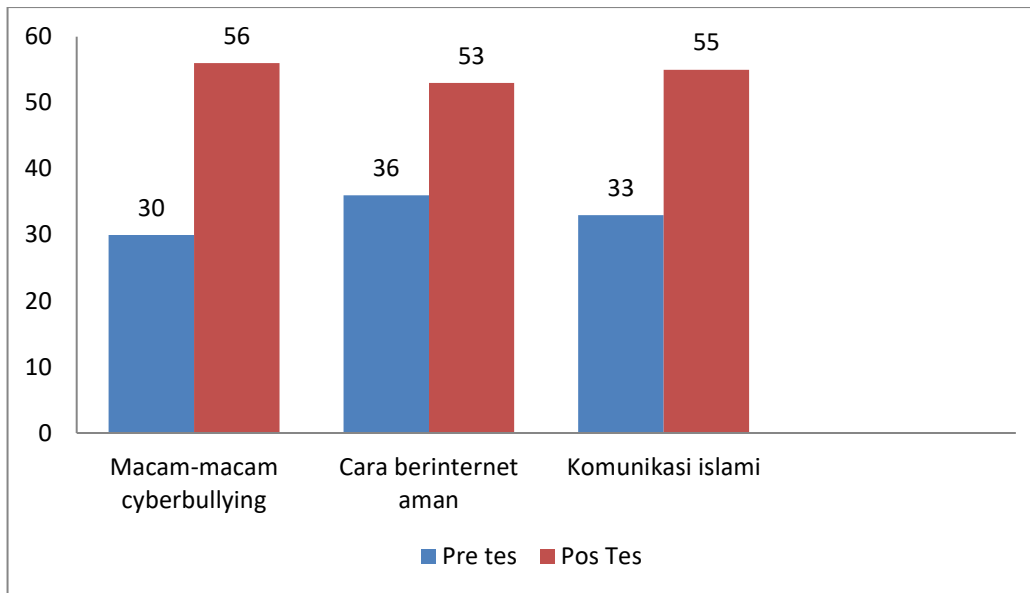
Dalam perspektif Islam, proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan harus disampaikan secara jujur, dan sesuai dengan prinsip-prinsip yang terkandung dalam nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunah, karena yang demikian dianggap bagian dari ibadah. Islam mengajarkan agar menggunakan komunikasi yang lemah lembut kepada siapapun. Dalam lingkungan apapun, komunikator sebaiknya berkomunikasi pada komunikan dengan cara lemah lembut, jauh dari pemaksaan dan permusuhan

Prinsip komunikasi dalam Islam yang pantas diucapkan sesuai dengan situasai dan kondisi. Harus dengan *qaulan ma'rufan*. Yakni perkataan yang baik dan pantas. Baik, artinya sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku di masyarakat. Pantas, maksudnya sesuai dengan latar belakang dan status orang yang diajak bicara

Apa tujuan komunikasi dalam Islam adalah Komunikasi Islam, bertujuan menyampaikan suatu pesan atau informasi berlandaskan Al-Qur'an dan hadits, tentang nilai-nilai kebenaran. Sedangkan komunikasi secara umum bertujuan untuk menemukan persamaan secara umum. Tujuan berkomunikasi adalah untuk mengubah sikap, pendapat, perilaku, dan sosial. Komunikasi dapat merubah sikap, pendapat, dan perilaku seseorang hingga sosial masyarakat seseorang sesuai dengan informasi yang disampaikan oleh pemberi informasi.

Hasil

Dari hasil pretes dan pos tes telah terjadi peningkatan pemahaman peserta tentang jenis-jenis perilaku yang tergolong cyberbullying, cara berinternet yang aman, dan komunikasi yang baik menurut ajaran Islam.



Grafik 1. Keberhasilan pengabdian

Dari hasil grafik di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan pengabdian upaya pencegahan cyberbullying dengan literasi bahaya dan macam cyberbullying, dan cara berinternet yang aman serta berkomunikasi secara islami berhasil dengan baik karena telah terjadi peningkatan pengetahuan pada peserta. Hasil yang diperoleh terdapat peningkatan pengetahuan tentang cyberbullying sebesar 43%, peningkatan pengetahuan berinternet yang aman sebanyak 28%, dan peningkatan pengetahuan komunikasi islami sebesar 37%.

Selain itu juga dari hasil angket yang diberikan kepada peserta 80% mengatakan sangat memuaskan dengan pelaksanaan PkM dan 16% mengatakan memuaskan dan 4% mengatakan biasa-biasa saja. Saran yang disampaikan peserta adalah agar waktu yang disediakan agar lebih banyak, sehingga dialog juga terjadi lebih intensif.

SIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan judul upaya pencegahan perilaku cyberbullying di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan dapat berjalan dengan baik dan mempunyai dampak yang signifikan dengan terjadinya peningkatan pengetahuan pada peserta. Adapun peningkatan yang dialami peserta diantaranya pengetahuan tentang cyberbullying sebesar 43%, pengetahuan berinternet yang aman sebanyak 28%, dan pengetahuan komunikasi islami sebesar 37%. Selain itu juga para peserta mengatakan bahwa pelaksanaan PkM ini memuaskan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta yang memberikan support kepada Tim dalam melakukan pengabdian. Tim juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh civitas akademika SMK Muhammadiyah 1 Moyudan Sleman Yogyakarta yang bersedia menjadi mitra pada pengabdian ini. Semoga pengabdian ini memberi manfaat kepada kita semua. Amiin

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (2011). *Attitudes, personality and behavior* (2. ed., reprint). Open Univ. Press.
- Ali, M., & Asrori, M. (2006). *Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara. Bumi Aksara.
- Astuti, S. D., & Putri, I. P. (2015). Strategi Komunikasi Program Internet Sehat Dan Aman Kementerian Komunikasi Dan Informatika Republik Indonesia (Studi Kasus Evaluasi Program Incakap Tahun 2015). *Jurnal Komunikasi*, 8(1), 11.
- Elianur, C. (2020). Pilihan Media Pembelajaran Daring Oleh Guru Pai Di Bengkulu Tengah. *Jurnal As-Salam*, 4(1), 37–45. <https://doi.org/10.37249/as-salam.v4i1.142>
- Elisabet B. Hurlock. (2004). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Erlangga.
- Estikasari, P., & Pudjiati, S. R. R. (2021). Gambaran Psikologis Remaja Selama Sekolah Dari Rumah Akibat Pandemi Covid-19. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 2(1), 23–36. <https://doi.org/10.24014/pib.v2i1.11750>
- Kowalski, R. M., Limber, S. P., & Agatston, P. W. (2012). *Cyberbullying: Bullying in the digital age*. Wiley-Blackwell.
- Listiyarti, R. (2019). *Panduan Berinternet Aman untuk Remaja*. Esensi.
- Maragustam. (2018). *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter*. FITK UIN Sunan Kalijaga.
- Mishna, F., Birze, A., Greenblatt, A., & Khoury-Kassabri, M. (2020). Benchmarks and Bellwethers in Cyberbullying: The Relational Process of Telling. *International Journal of Bullying Prevention*. <https://doi.org/10.1007/s42380-020-00082-3>
- Newall, M. (2018, Juni 27). Global Views on Cyberbullying. *Ipsos Public Affairs*. <https://www.ipsos.com/en/global-views-cyberbullying>
- Nugroho, A., Riswandy, S. R., & Widiastiwi, Y. (2021). Teknologi dan Informasi Di Masa Pandemi COVID-19. *Senamika*, 2, 214–220.
- Priyoto. (2014). *Teori Sikap dan Perilaku dalam Kesehatan Dilengkapi Contoh Kuesioner*. Nuha Media.
- Raraswati, P. (2016). *Internet Aman*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ru'iyah, S., & Sutarman. (2021). Pelatihan self management dalam pengelolaan waktu efektif. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan*, 4, 495–501.
- Ru'iyah, S., & Sutarman, S. (2020). Edukasi pencegahan perilaku bullying bagi siswa Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Muhammadiyah Galur Kulonprogo. 3, 723–728.

- Setiarini, M., & Stevanus, K. (2021). Dinamika Psikologis Remaja Di Panti Asuhan: Studi Fenomenologi. *DIEGESIS: Jurnal Teologi Kharismatika*, 4(1), 10–20. <https://doi.org/10.53547/diegesis.v4i1.90>
- Sulaeman, E. S. (2016). *Pembelajaran Model dan Teori Perilaku Kesehatan, Konsep dan Aplikasi*. UNS Press.
- Unayah, N., & Sabarisman, M. (2016). FENOMENA KENAKALAN REMAJA DAN KRIMINALITAS. *Sosio Informa*, 1(2), 121–140. <https://doi.org/10.33007/inf.v1i2.142>
- Unicef. (2020, Februari 10). Cyberbullying: What is it and how to stop it. *unicef.org*. <https://www.unicef.org/indonesia/id/pencarian?force=0&query=cyberbullying>
- Wahadyo, A. (2019). *Tips Berinternet, Cepat, Heat, dan Aman*. Media Kita.